

Pengaruh FCF, IOI & DER terhadap DPR Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia

Melati Dia Kusuma

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unuversitas Islam Kediri

Korespondensi penulis: melatidia3@gmail.com

Umi Nadhiroh

Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Email: uminadhiroh582@gmail.com

Udik Jatmiko

Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Email : udikjatismiko@uniska-kediri.ac.id

Abstract

Investors invest their capital in a metal and allied company expecting the return of shares from the investment results, either in the form of dividends or capital gains. The purpose of this study is to determine the independent variables of free cash flow, investment opportunity set, and debt to equity ratio on the dependent variable of dividend payout ratio in metal and allied product companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population in this study is the metal and similar sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange, totaling 17 companies, and the selected sample is 6 companies because they have met the criteria for purposive sampling. Using secondary data as research data obtained from the annual financial statements of metal and allied product sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020 with the analytical technique used is panel data regression analysis with the help of Eviews 10 software. The results of this study indicate that the free cash flow variable, the investment opportunity set partially has a negative and insignificant effect on the dividend payout ratio, and the debt to equity ratio variable partially has a positive and insignificant effect on the dividend payout ratio. Simultaneously free cash flow, investment opportunity set, and debt to equity ratio have no significant effect on the dividend payout ratio.

Keywords: *free cash flow, invesment opportunity set, debt to equity ratio, and dividend payout ratio*

Abstrak

Investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan logam dan sejenisnya adalah mengharap perolehan tingkat pengembalian saham dari hasil investasi, baik berupa dividen atau *capital gain*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel bebas *free cash flow*, *invesment opportunity set*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel terikat *dividend payout ratio* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 17

perusahaan, dan sampel yang terpilih adalah 6 perusahaan karena telah memenuhi kriteria pada *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder sebagai data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *free cash flow*, *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dan variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Secara simultan *free cash flow*, *investment opportunity set*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Kata kunci: *free cash flow*, *investment opportunity set*, *debt to equity ratio*, and *dividend payout ratio*

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara dengan perkembangan industri yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan industri yang memproduksi berbagai jenis kebutuhan manusia, salah satunya adalah industri logam dan sejenisnya. Semakin berkembangnya industri logam nasional maupun internasional menuntut perusahaan untuk bersaing menarik para investor untuk investasi (Jatmiko & Agustin, 2018). Tujuan utama investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan logam dan sejenisnya adalah mengharap perolehan tingkat pengembalian saham dari hasil investasi, baik berupa dividen atau *capital gain*. Perusahaan menggunakan dividen sebagai strategi untuk memperlihatkan kestabilan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal dan calon investor dalam memandang pertumbuhan perusahaan dalam periode mendatang, dan keberadaan dividen mampu memberikan kontribusi yang kuat bagi modal perusahaan (Dewi, 2016:2).

Pembayaran dividen terutama dividen yang akan di bagikan secara tunai sangat bergantung pada posisi kas yang tersedia. Aliran kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan logam dan sejenisnya sebagai kas yang tersedia bagi investor atau pemegang saham. *Free cash flow merupakan* kas yang berlebih di perusahaan yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Kafata and Hartono, 2018:7). *Free Cash Flow (FCF)* menunjukkan bagaimana tingkat fleksibilitas keuangan pada perusahaan. Penelitian ini variabel *free cash flow* yang menjadi proksi adalah arus kas dari aktivitas operasi dan dari arus kas pendanaan (*equity*). Perusahaan

logam dan sejenisnya dengan aliran kas bebas berlebih seharusnya membayar dividen dengan tinggi pula dan akan membuat perusahaan mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetio & Suryono, 2016:15) mengemukakan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, hal ini memiliki arti bahwa semakin meningkatnya *free cash flow* pada suatu perusahaan mengakibatkan semakin tinggi dividen yang akan dibagi pada para pemegang saham. Hasil tersebut berbeda dengan (Kafata and Hartono, 2018:7) dalam penelitiannya *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan pada *dividend payout ratio*, hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *free cash flow* tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya pembagian dividen.

Perusahaan logam dengan fleksibilitas keuangan yang tinggi akan memunculkan pilihan investasi yang membentuk kombinasi di antara aset yang dipunyai oleh perusahaan dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aset dan ekuitas (Sari, 2018:5). Kesempatan investasi atau nilai IOS yang besar, menunjukkan bahwa dimasa depan sebuah perusahaan dikatakan lebih cenderung akan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, namun tingkat pertumbuhan perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi cenderung akan memberikan dividen yang rendah karena pihak manajemen beranggapan bahwa dana tersebut lebih baik diinvestasikan kedalam laba ditahan demi kelangsungan hidup perusahaan (*agency theory*) (Dewi *et al* 2020:128).

Penelitian yang dilakukan oleh (Peride, 2021:94) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Kenaikan IOS menyebabkan pembayaran dividen yang meningkat karena perusahaan yang secara konsisten melakukan investasi dan perusahaan memiliki dana untuk berinvestasi tanpa mengurangi nilai pada pembagian dividen. Berbeda dengan penelitian (Kafata and Hartono, 2018:7) dengan hasil penelitiannya *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Pilihan investasi bukan faktor yang dapat menandakan naik atau turunnya *dividend payout ratio*.

Besaran pembagian dividen tidak hanya dipengaruhi masalah arus kas dan kesempatan investasi, namun juga dapat dipengaruhi oleh rasio utang atau *debt to equity ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya

(Dewi *et al*, 2020:125). Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Jika suatu perusahaan dengan laba yang tinggi akan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga tetap), namun jika laba yang diperoleh kecil perusahaan dapat mengalami kerugian karena adanya beban operasional dan beban bunga yang harus dibayarkan (Hanafi, 2016). *Debt to equity ratio* akan sangat berpengaruh apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, maka akan semakin kecil pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Jatmiko, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, 2019:33) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *divided payout ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Mananta, 2019) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang besar akan membagikan dividen dengan jumlah kecil kepada para pemegang saham karena laba yang diperoleh akan digunakan untuk melunasi kewajibannya terlebih dahulu.

Sejalan dengan bertumbuhnya industri logam, Kementerian Perindustrian mencatat perusahaan industri logam dan sejenisnya tumbuh sebesar 3,54 % pada tahun 2020. Adanya peningkatan sektor industri logam dan sejenisnya berdampak positif terhadap peningkatan investasi yang akan datang, nilai investasi industri logam dan sejenisnya tercatat senilai Rp56,4 triliun. Hal tersebut menggambarkan nilai investasi yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh free cash flow, invesment opportunity set, dan debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

KAJIAN TEORITIS

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan dan perhitungan yang berisi tentang transaksi keuangan selama periode tertentu (Yuesti and Kepramareni, 2019:19). Menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami lebih banyak

informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan, analisis tersebut menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan apakah sudah efisien dan apakah rencana atau target yang sudah ditetapkan tercapai. Menurut Kasmir (2019:28) mengemukakan ada lima yang termasuk dalam komponen atau unsur laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

DIVIDEND PAYOUT RATIO

Kafata and Hartono (2018:7), mengatakan bahwa dividen adalah kompensasi yang diterima pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan atas laba perusahaan. Dividen ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jenis pembayaran tergantung pada kebijakan pimpinan. *Dividend payout ratio* merupakan rasio pembagian besaran dividen yang dibagikan atas pendapatan bersih perusahaan (Mangundap, 2018), rasio dividen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

FREE CASH FLOW

Menurut Dewi (2016:2) menyatakan kas adalah uang dan surat berharga yang dapat digunakan setiap saat, serta surat berharga lain yang sangat lancar. Aktivitas operasi merupakan cara memperoleh dan menghilangkan aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti penjualan dan pembelian aset tetap dan investasi, aset ini meliputi pemebrian pinjaman dan penagihan pinjaman (Subramanyam dalam Mangundap, 2018). *Free cash flow* merupakan arus kas yang tersedia untuk pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan yang dimaksud adalah pemberi dana yaitu investor dan kreditur (Kafata and Hartono, 2018:7). Menurut Guinan (dalam Erianti, 2019:86) *free cash flow* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$FCF = \text{Aliran kas operasi} \ominus \text{pembayaran modal}$$

INVESTMENT OPPORTUNITY SET

Investment Opportunity Set (IOS) adalah kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aset dan ekuitas (Sari, 2018:5). Menurut Norpratiwi (2017) *investment opportunity set* menggambarkan luasnya kesempatan investasi bagi perusahaan, namun tetap tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan dimasa mendatang, dalam perhitungan *Investment Opportunity Set* menggunakan rumus :

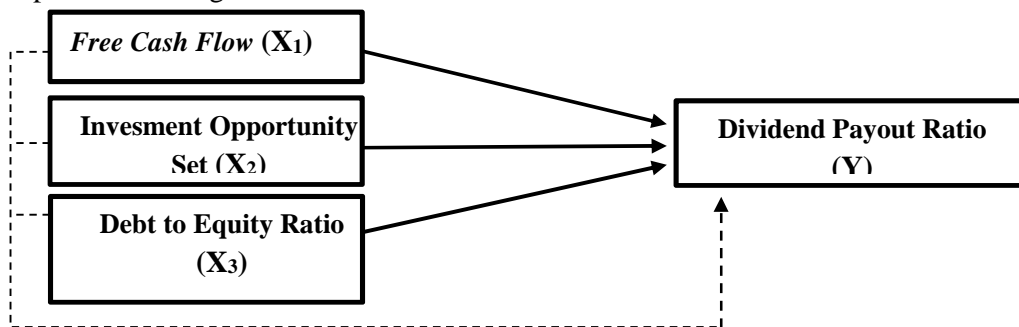
$$\text{MVE} = \frac{\text{Saham beredar X Harga penutup}}{\text{Jumlah ekuitas}}$$

DEBT TO EQUITY RATIO

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan antara pemakaian hutang terhadap modal yang tersedia (Mananta, 2019). Menurut Ibrahim (2019) *debt to equity ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total ekuitas, rasio ini menunjukkan bahwa jumlah hutang sama dengan jumlah ekuitas maka semakin tinggi rasio hutang akan semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Rumus yang sering digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Berdasarkan berbagai landasan teori tersebut maka dapat dibuat kerangka penulisan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Teoritik

Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara Parsial

-----→ : Pengaruh secara Simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen *free cash flow* sebagai X_1 , *investment opportunity set* sebagai X_2 , dan *debt to equity ratio* sebagai X_3 , Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* sebagai Y .

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya, dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel terpilih sebanyak 6 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
2.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
3.	LION	Lion Metal Works Tbk.
4.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
5.	PURE	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
6.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : Data diolah, 2022

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel yakni data yang umumnya kombinasi antara *cross section* dan *time series*, data diolah menggunakan bantuan *software eviews 10*. Formula model persamaan yang terbentuk yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \Gamma + S_1X_1 + S_2X_2 + S_3X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model estimasi *Common effect* (CEM) dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal ataupun tidak.

Tabel 4.8
Hasil uji Normalitas

Jarque-Bera	1.394214
Probability	0.498024

Sumber : data diolah, hasil output *eviews* 10, 2022

Hasil *output* uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability* yaitu sebesar 0,498024 atau 49% menggambarkan nilai *probability* lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi dari 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model estimasi *Common effect* (CEM) dapat diketahui apakah variabel bebas terdapat korelasi antar variabel ataupun tidak.

Tabel 4.9
Hasil Output Uji Multikolinieritas

Variabel	FCF	IOI	DER
FCF	1.000000	0.058938	-0.351162
IOI	0.058938	1.000000	-0.164676
DER	-0.351162	-0.164676	1.000000

Sumber : data diolah, hasil *output eviews* 10, 2022

Hasil *output* uji multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil dapat dilihat dari *output* koefisiensi korelasi pada masing-masing variabel bebas. Pada data penelitian ini tidak menunjukkan gejala adanya multikolinieritas dengan membandingkan nilai koefisiensi korelasi antar variabel bebas dengan nilai korelasi kurang dari 0,8 atau 80%.

c. Uji Heteroskedastis

Model estimasi *Common effect* (CEM) dapat diketahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu dengan yang lain.

Tabel 4. 10
Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probability	Keterangan
<i>Free Cash Flow</i>	0,6619	Nilai tersebut > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastis
<i>Invesmnet Opportunity Set</i>	0,0639	Nilai tersebut > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastis
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,4829	Nilai tersebut >0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastis

Sumber : data diolah, hasil *output eviews* 10, 2022

Hasil *output* uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji *Glesjer* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dengan melihat nilai dari probabilitas tiap variabel bebas yakni FCF, IOI, dan DER lebih dari 0,05 atau 5%.

2. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data penael menggunakan metode estimasi *Common Effect* (CE). Melalui hasil *output* uji *chow*, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* terpilih metode *Coomon Effect* (CE) sebagai model terbaik dari model lainnya. berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil *output* sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Output Persamaan Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	t tabel	Signifikansi
Konstanta	82.54262	1.608694	0,1198
<i>Free Cash Flow</i>	-0,012306	-0,070578	0,9443
<i>Investment Opportunity Set</i>	-0,033170	-1,017664	0,3182
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,000113	0,077931	0,9385

Sumber : data diolah, hasil *output eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 hasil *output* regresi data panel diatas, maka persamaan regresi data panel dapat disusun dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 82.54262 - 0,012306 \text{ FCF} - 0,033170 \text{ IOI} + 0,000113 \text{ DER}$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4. 12
Hasil Output Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Coefficient	Signifikansi
Konstanta (C)	82.54262	0,1198
<i>Free Cash Flow</i>	-0,012306	0,9443
<i>Invesment Opportunity Set</i>	-0,033170	0,3182
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,000113	0,9385

Sumber : data diolah, hasil output eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 hasil *output* dari uji t (uji parsial), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Free Cash Flow (FCF)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas *free cash flow* (X_1) memiliki nilai *coefficient* regresi sebesar -0,012306, artinya variabel *free cash flow* berpengaruh negatif. Nilai probability sebesar 0,9443 atau 94%, karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, maka artinya variabel *Free Cash Flow* (FCF) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal tersebut disebabkan karena kas operasional yang tersaji dilaporan keuangan tercatat minus atau perusahaan cenderung menggunakan hutang atau dana pihak ketiga untuk memenuhi beban operasionalnya.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Kafata & Hartono (2018) yang menyatakan jika *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan pada *dividend payout ratio*.. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangundap *et al* (2018) yang menunjukkan jika *free cash flow* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Invesment Opportunity Set (IOI)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas *invesment opportunity set* (X_2) memiliki nilai *coefficient* regresi sebesar -0,033170, artinya variabel *invesment opportunity set* berpengaruh negatif. Nilai probability sebesar 0,3182 atau sebesar 31%, karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, maka artinya variabel *Invesment Opportunity Set* (IOI) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal tersebut disebabkan harga saham perusahaan logam dan sejenisnya cenderung fluktuatif setiap penutupan harga,

kemudian kondisi internal perusahaan yang ditinjau dari kinerja laporan keuangannya dengan fakta bahwa beberapa perusahaan logam dan sejenisnya cenderung menahan laba untuk menambah investasi modal dibanding dengan membayar dividennya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Peride (2021) yang menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kafata & Hartono (2018:7) menyatakan *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan besaran nilai *dividend payout ratio* tidak memperhatikan faktor *investment opportunity set* dalam keputusan pembagian deviden.

Debt To Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas *debt to equity ratio* (X_3) memiliki nilai *coefficient* regresi sebesar 0,000113, artinya variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif. Nilai probability sebesar 0,9385 atau sebesar 93%, karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, maka artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal tersebut disebabkan karena hasil data liabilitas dari perusahaan logam dan sejenisnya yang ditinjau dari kinerja laporan keuangan tahunan cenderung tinggi setiap tahunnya dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kemudian investor kemungkinan tidak melihat adanya hutang sebagai ancaman ketika ingin menanamkan modal berupa saham pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyah (2018) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil statistik penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim (2019) yang menyatakan jika *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 13
Hasil Output Uji F (Uji secara Bersama-sama)

F-statistic	0.373180
Prob(F-statistic)	0.773025

Sumber : data diolah, hasil *output* eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 hasil *output* uji F memiliki nilai *Probability* (F-statistic) sebesar 0,773025 atau 77%. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, maka hal tersebut menunjukkan jika variabel *Free Cash Flow* (FCF), *Invesment Opportunity Set* (IOI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Prasetio & Suryono, 2016:15) yang menyatakan jika *free cash flow* dan *invesment opportunity set* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun penelitian ini sejalan dengan Mangundap (2018) yang menyatakan *free cash flow* dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

4. Uji Determinasi (*R square*)

Nilai koefisien determinasi *R square* mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebasnya.

Tabel 4. 4
Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.041282	Mean dependent var	49.75367
Adjusted R-squared	-0.069340	S.D. dependent var	122.2128

Sumber : data diolah, hasil *output* eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 hasil *output* uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,041282 atau 4,1 %, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yakni *Free Cash Flow* (FCF), *Invesment Opportunity Set* (IOI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu mempengaruhi variabel terikat *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,041282 atau 4,1%, kemudian sisanya sebesar 0,959 atau 95,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Free Cash Flow* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan koefisiensi regresi sebesar $-0,012306$, kemudian tingkat signifikan sebesar $0,9443 > 0,05$, maka variabel *free cash flow* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
2. *Invesment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan koefisiensi regresi sebesar $-0,033170$, kemudian tingkat signifikan sebesar $0,3182 > 0,05$, maka variabel *invesment opportunity set* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *divident payout ratio*.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan koefisiensi regresi sebesar $0,000113$, kemudian tingkat signifikansi sebesar $0,9385 > 0,05$, maka variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
4. *Free Cash Flow*, *Invesment Opportunity Set*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen paypot ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,773025 > 0,05$, maka variabel *free cash flow*, *invesment opportunity set* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan logam dan sejenisnya di harapkan mampu menjaga tingkat hutang yang digunakan dalam membiayai beban operasionalnya dan meningkatkan nilai investasi agar investor tertarik untuk berinvestasi. Meningkatnya nilai investasi akan berpengaruh dengan besaran dividen yang akan dibagikan.
2. Bagi Investor sebelum berinvestasi pada perusahaan logam dan sejenisnya untuk lebih dahulu melihat kondisi perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan dilihat pada laporan keuangan yang tersaji.
3. Bagi Akademisi penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, literatur dan sumber bacaan tentang Pengaruh *Free Cash Flow*, *Investment Opportunity Set*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya agar menambah variabel atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dividen payout ratio* yang belum diteliti pada penelitian ini, serta menambah sampel atau tahun yang digunakan untuk penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. . (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 1–15.
- Dewi, I. G. A. ., Endiana, I. D. ., & Arizona, I. P. . (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Covernance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 125–136.
- Erianti, D. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 84–93.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. . (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ke 2). BPF.
- Harahap, S. . (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Ibrahim, M. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 1 (2), 19–40.

- Jatmiko, U. (2021). Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2). <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.412>
- Jatmiko, U., & Agustin, B. H. (2018). Analisis Financing To Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.21274/an.2018.4.2.99-126>
- Kafata, A. ., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Invesment Opportunity Set, dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Mining yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–9.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Kedua bela). PT Rajagrafindo Persada.
- Mananta, I. . (2019).). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 7–11.
- Murhadi, W. . (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Norpratiwi, M. . (2017). Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham (Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9(3), 369–383.
- Peride, F. R. (2021). *Pengaruh Invesment Opportunity Set, Operating Profit Margin, Cash Flow From Operating Activities, dan Cash Flow to Equity Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Prasetio, D. A., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–19.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Fajarianto (ed.); Kedua). Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, R. F. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019). Manajemen Keuanangan Jendela Pengelolaan Bisnis. *Journal Segce*.